PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA DI DESA PETISBENEM, KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN, KABUPATEN GRESIK

Alfina Lailatul Muflikhatin
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
200321100021@student.trunojoyo.ic.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perencanaan pembangunan desa berbasis potensi sumber daya yang ada di Petisbenem, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Petisbenem, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakam adalah penelitian kualitatif, sumber data primer dan sekunder. Informan penelitian adalah Kepala Desa dan perangkat desa. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perlu adanya perbaikan infrastruktur jalan penghubung antar dusun, serta penambahan fasilitas umum berupa container di TPA dan perlu mendukung usaha skala rumahan untuk membantu dalam perekonomian desa serta perlu menyediakan tampat sampah tambahan agar masyarakat disekitar kali tidak membuang sampah sembarangan.

Kata kunci : Pembangunan desa, potensi sumber daya desa, perencanaan pembangunan desa

POTENTIAL RESOURCES-BASED VILLAGE DEVELOPMENT PLANNING IN PETISBENEM VILLAGE, DUDUKSAMPEYAN SUB-DISTRICT, GRESIK DISTRICT

ABSTRACT

The purpose of this research is to carry out village development planning based on the potential of existing resources in Petisbenem, Sat Sampeyan District, Gresik Regency. This research was conducted in Petisbenem Village, Satsampeyan District, Gresik Regency. The research method used is qualitative research, with primary and secondary data sources. The research informants are the village heads and village officials. The results of this study note that it is necessary to improve the connecting road infrastructure between hamlets, as well as the addition of public facilities in the form of containers at the TPA and the need to support home-scale businesses to help the village economy and the need to provide additional trash bins so that people around the river do not litter.

Keywords: Village development, village resource potential, village development planning

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraann masyarakat di daerah pedesaan adalah dengan melakukan pembangunan desa. Umumnya desa-desa yang ada memiliki banyak potensi dalam hal sumber daya alam dan manusia, yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih baik (Nain, 2019). Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di daerah pedesaan, langkah strategis yang penting adalah perencanaan pembangunan desa, yang bermaksud untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa (Ariadi, 2019). Desa dapat mengidentifikasi dan mengelola sumber daya alam yang potensial dengan baik melalui perencanaan yang matang (Gultom, 2020). Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas untuk pengembangan sektor ekonomi seperti perikanan, pariwisata, dan industri rumahan, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 mengatur proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini secara tidak langsung mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki diri. Dengan munculnya Undang-Undang tentang Desa dapat memberikan kesempatan untuk menunjukkan jati diri desa dalam mengelola dan mengatur desa secara kolektif dengan masyarakat (Endah, 2020). Perencanaan pembangunan desa juga dapat membantu mengatasi kesenjangan dan ketimpangan pembangunan yang ada di Desa Petisbenem. Pada masa lalu, desa-desa sering mengalami ketimpangan dalam pembangunan, dengan beberapa berkembang dengan pesat sementara yang lain terpinggirkan dan tertinggal. Desa Petisbenem dapat mengurangi perbedaan tersebut dan memastikan bahwa setiap potensi desa dimanfaatkan secara merata dan berkelanjutan dengan adanya perencanaan yang terfokus pada potensi sumber daya. Menurut Kurniawan, (2020) cara untuk membangunan desa adalah melalui proses transformasi dari desa swakarsa (transisi) menjadi desa swadaya (maju) dalam kegiatan sosial ekonomi dan penyediaan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Pembangunan desa juga merupakan bagian amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, untuk membangun memparbaiki kulitas dalam pembangunan nasional (Kholik, 2020).

Peraturan dan kebijakan daerah sangat penting untuk membantu perencanaan pembangunan desa yang bergantung pada potensi sumber daya. Pemerintah daerah, baik di tingkat kabupaten maupun kecamatan, bertanggung jawab untuk menetapkan peraturan dan kebijakan yang mendukung pengembangan desa secara berkelanjutan (Rohiani, 2021). Contohnya seperti aturan mengenai rencana tata ruang, perizinan usaha, pembiayaan pembangunan, dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam. Jika ada aturan yang jelas, perencanaan pembangunan desa dapat dilakukan dengan lebih terorganisir dan terarah. Tentunya keputusan aturan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan, prioritas, dan keterjangkauan yang menghasilkan rencana yang realistis (Fitrianti et al., 2022).

Desa Petisbenem terletak di Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa Petisbenem terdiri dari tiga dusun, yakni Dusun Petis, Dusun Benem Selatan, dan Dusun Benem Utara. Jumlah penduduk yang menambah tiap tahunnya sehingga dibutuhkannya peningkatan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung aktivitas warga desa.

Dapat dilihat pada beberapa infrastruktur seperti pengerjaan jalanan penghubung dusun benem selatan dan benem utara yang masih belum sepenehnya selesai, kemudian hanya tersedianya 1 TPA untuk membuat sampah 3 dusun sehingga terkadang sampah berserakan hingga ke bahu jalan dan melebar ke area sekitarnya. Hal tersebut perlu mendapat perhatian penuh oleh pemerintah setempat untuk menambah jumlah TPA dan memperbaiki jalan tersebut.

Selain itu kurang tingkat kesadaran masyarakat yang tinggal di sekitar kali dalam hal membuang sampah, sehingga kali penuh sampah dan dangkal. Kurangnya fasilitas dan program yang mendukung pengembangan usaha mikro, menengah desa yang potensial juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Oleh karna itu, perlu perencanaan yang baik agar masalah tersebut dapat diatasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perencanaan pembangunan desa berbasis potensi sumber daya yang ada di Petisbenem, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Petisbenem, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik. Sumber data dalam penelitian ini yakni: 1) data sekunder yang bersumber dari jurnal, artikel dan catatan website Desa; 2) data primer yaitu dilakukan dengan cara wawancara dan Fokus Group Discussion (FGD) kepada informan yang dibutuhkan yakni yakni Kepala Desa dan Perangkat Desa. Cara yang digunakan dalam memperoleh informasi yakni; 1) observasi; 2) wawancara; 3) Fokus Group Discussion (FGD).

VISI MISI DESA PETISBENEM

Visi Desa

Visi misi sangat diperlukan untuk pemerintah desa kafena untuk mengukur pencapaian kinerja, dengan visi dan misi tersebut menjamin tujuan organisasi, khususnya pemerintah desa (Nurlita, 2023). Penentuan dalam visi misi yang telah dibuat alangkah lebih baiknya disosilisasikan kepada masyarakat desa (Akbar, Hermawan and Karlina, 2019). Adapun visi dari Desa Petisbenem yaitu, Mewujudkan Desa Petisbenem Sebagai Pelayanan Masyarakat Yang TERBANG (TERbaik dan MemBANGgakan).

Terbaik : Berusaha menjadi pusat pelayanan masyarakat yang terbaik, yang berarti penduduk desa akan menerima pelayanan yang berkualitas, efisien, dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat desa.

Membanggakan : Mampu memberikan standar yang memuaskan dalam segala aspek pelayanan masyarakat, termasuk meningkatkan kualitas pelayanan, mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif, dan menggunakan praktik terbaik untuk memberikan pelayanan yang memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Misi Desa

Misi Desa Petisbenem ada 3 yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan
2. Meningkatkan profesionalisme aparatur
3. Mendorong partisipasi masyarakat

PROFIL DESA PETISBENEM

Sejarah Desa

Sejarah Desa Petis benem bermula dari sebelum masuknya penjajah di Indonesia masyarakat desa peteisbenem masih memeluk agama hindu-budha. Suatu hari datangnya 2 orang musafir murid sari sunan Giri yang bernama Mbah Buyut Jinggo dan Mbah Buyut Brewok yang bermukim di wilayah petisbenem untuk menyiarkan agama islam, berkat kegigihannya para musafir dapat mengambil hari masyarakat desa untuk memeluk agama islam, lambat laun pemeluk agama hindu budha di wilayah ini sudah sangat sedikit. Sebelum bernama menjadi desa Petisbenem, desa ini bernama "**Nitis**" yang artinya mewarisi, dimana tokoh masyarakat (keturunan Mbah Buyur Jinggo dan Mbah Buyut Brewok) berharap dapat msyarakat bisa mewarisi akhlak mulia dari ke dua musafir tersebut. Selang beberapa tahun datang kembali murid utusan dari Sunan Giri, dan mengganti nama Desa dari nama Nitis diubah menjadi Fathis yang diambil dari bahasa arab yang artinya memeriksa atau meneliti. Tokoh agama tersebut berhati hati dan teliti perkara barang barang yang berbau subhat dan haram agama islam, namun belum sempat mengenalkan dirinya ke masyarakat sekitar belliau sudah meninggal dunia, kemudian untuk mengenangnya masyarakat memberi nama Mbah Buyut Pupon, karena selama menyiarkan agama islam di wilayah tersebut beliau dipupu (dirawat) oleh masyarakat desa. Namun, karena orang Jawa sulit mengucapkan huruf **Fa'** desa itu disebut Petis hingga saat ini. Selain itu, Haul akbar diperingati setiap tahun pada bulan Januari tahun Hijriyah. Ini diadakan untuk mendoakan ketiga murid muslim dari Sunan Giri yang telah mengajarkan agama islam di Desa Petis.

Kondisi Geografis

Desa Petisbenem berada pada dataran rendah yakni berada pada 0 meter di atas permukaan laut. Desa Petisbenem berbatasan dengan desa-desa tetangga yaitu:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Duduksampeyan
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Kawistowindu
- SebelahTimur: Berbatasan dengan Desa Palebon
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Samirpelapan

Peta Potensi Sumber Daya Alam

Desa Petisbenem memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah yakni banyak terdapat tambak di Desa Petisbenem sehingga menghasilkan banyak jenis ikan dari hasil budidaya di tambak tersebut. Adapun potensi unggulan yang ada di Desa Petisbenem yaitu:

1. Budidaya ikan bandeng dan udang vaname : karena banyaknya tambak sehingga dapat digunakan untuk budidaya ikan air tawar.
2. Pengolaan produk tambak : kerupuk ikan, otak-otak bandeng, ikan kering (mujair dan bandeng)
3. Pariwisata: terdapat kali yang tidak terlalu dalam dapat dimanfaatkan untuk wisata, seperti menyelusuri desa diatas perahu atau sekadar menikmati pemandangan, selain itu juga tambak dari petambak juga dapat dimanfaatkan sebagai wisata tangkap ikan atau memancing ikan.

Kondisi Desa

- **Kondisi Sosial**

Berdasarkan pendapat dari Dalyono (2012), yang dikutip oleh Muttalib and Mashur, (2019) kondisi social merupakan semua orang atau individu lain yang mempengaruhi kita. Orang-orang di desa seringkali memiliki ikatan sosial yang kuat satu sama lain. Berkolaborasi dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan, berjaga di poskamling, membangun infrastruktur desa, atau membantu tetangga yang membutuhkan merupakan salah satu contoh komitmen dalam membangun solidaritas dan kekompakan antar warga desa.

- **Kondisi Ekonomi**

Salah satu komponen yang dapat memengaruhi kesejahteraan kehidupan masyarakat adalah factor ekonomi (Nurlita, 2023). Kondisi ekonomi di Desa Petisbenem yakni, terdapat usaha skala rumahan yang berkembang seperti jamu, pembuatan otak-otak, pembuatan krupuk ikan, ikan kering, dan roti. Selain itu, setiap desa memiliki pasar, yang sangat berkontribusi pada ekonomi desa. Penjelasan lebih lanjut tentang kondisi tersebut diberikan di sini:

- Usaha Jamu: Ada usaha jamu yang berkembang di Dusun Petis. Usaha jamu mencakup pembuatan bahan alami menjadi ramuan tradisional yang digunakan untuk pengobatan atau perawatan kesehatan. Produk jamu ini dapat dibuat, dijual, dan didistribusikan.
- Pembuatan Otak-Otak: Pembuatan otak-otak adalah salah satu bisnis skala rumahan yang berkembang di Dusun Benem Selatan dan Dusun Petis. Otak-otak adalah makanan tradisional Gresik yang dibuat dengan bumbu kuning,ikan bandeng dan dibungkus dengan kulit bandeng atau daun pisang, kemudian dikukus. Pemasaran otak-otak ini hanya di wilayah sekitar dan dijual di pasar.
- Krupuk Ikan : Di seluruh Dusun Petis dan Dusun Benem Selatan terdapat usaha pembuatan krupuk ikan. Krupuk ikan adalah makanan ringan yang terbuat dari ikan yang digiling dan dibuat menjadi kerupuk, biasanya permintaan akan meningkat apabila menjelang hari raya idul fitri. Produksi, pengolahan, dan pemasaran krupuk ikan kepada masyarakat lokal dan luar desa dapat menjadi bagian dari usaha ini.
- Ikan Kering: Di Dusun Benem Utara tedapat produksi ikankering, ikan kering adalah ikan yang diawetkan dengan garam dan dijemur di bawah sinar matahari hingga kering tahan lama. Biasanya ikan diperoleh dari petambak sekitar desa. Produksi, pengolahan, dan pemasaran krupuk ikan dan ikan kering kepada masyarakat lokal dan luar desa dapat menjadi bagian dari usaha ini.
- Produksi Roti: terdapat usaha roti di Desa Benem Utara yang membuat roti dalam berbagai jenis, yang bisa dijual di toko atau warung, atau dikirim ke daerah sekitar.
- Pasar Desa: Pasar desa Petisbenem hanya terdapat 6 kios saja, namun keberadaanya cukup berperan penting dalam memfasilitasi perdagangan lokal, meningkatkan ekonomi antar warga desa.

Desa Petisbenem memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan berkembangnya usaha rumahan dan pasar desa yang berkontribusi terhadap perekonomian desa

- **Kondisi Budaya**

Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh kelompok tertentu, serta mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Pola-pola ini cukup baik untuk dipertimbangkan dan diajarkan pada anggota baru sebagai cara untuk mempersepsikan, berpikir, dan merasakan

masalah dengan benar (Jismin, Nurdin and Rustina, 2022). Aspek budaya sosial Islam-Jawa masih mempengaruhi kebudayaan masyarakat Desa Petisbenem. Hal ini tergambar dari kegiatan yang ada di Desa Petisbenem seperti, Slametan, Tahlilan, Istghosah, Muludan, Kupatan, Waligoro, dan Sedekah bumi. Budaya ini semuanya mencerminkan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa yang dibawah oleh murid dari wali Sunan Giri yang menyebarkan agama islam di Desa Petisbenem. Beberapa budaya diatas tentunya sangat sering kita dengar utamanya untuk wilayah Jawa, namununtuk tradisi Waligoro mungkin masih asing bagi orang yang berasal dari luar Desa Petisbenem, karena tradisi Waligoro ini dilakukan untuk orang-orang yang memiliki garis keturunan laki-laki yang berasal dari Desa Petisbenem. Orang-orang percaya bahwa jika seseorang melakukan pernikahan, mereka harus dibuatkan sesaji berupa Waligoro, karena jika tidak, pengantin akan menghadapi masalah di kemudian hari (Wardah, Mansur and Syahri, 2019).

- **Kondisi Pendidikan**

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan pendidikan akan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka sebagai manusia (Wardah, Mansur and Syahri, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Petisbenem data tingkat pendidikan penduduk Desa Petisbenem, diperoleh: Tingkat pendidikan rendah: 8,35% atau sebanyak 275 belum tamat SD (Sekilah dasar). Kemudian sekitar 636 orang atau sekitar 19,31% tidak pernah sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa orang di desa masih kurang pendidikan. Kemudian sekitar 20,34% atau sebanyak 670 dari orang-orang yang tinggal di Desa Petisbenem telah menyelesaikan pendidikan dasar atau setara dengan sekolah dasar. Sebanyak 19,25% atau 634 telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama atau setara (SLTP/Sederajat), dan 28,14% atau 927 orang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas atau setara (SLTA/Sederajat). Tingkat pendidikan lanjutan terbatas dengan gelar pendidikan tinggi seperti Diploma I/II sebesar 0.09% atau hanya 3 orang, Akademi/Diploma III sebesar 0.46% atau hanya 16 orang, Diploma VI/ Starta I sebnyak 3.61% atau 119 orang, dan Strata II masih rendah, yakni 0.46% atau hanya 16 orang. Ini menunjukkan bahwa akses dan peluang untuk melanjutkan pendidikan di Desa Petisbenem masih terbatas.

- **Kondisi Kesehatan**

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa kesehatan merupakan modal utama untuk pertumbuhan dan kehidupan bangsa, serta memainkan peran penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Maka dari itu,kondisi Kesehatan merupakan salah satu indicator dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan sumber daya manusia (Basuki, 2020). Kondisi kesahatan yang ada di Desa Petisbenem cukup baik bisa dilihat dari salah satu indicator yakni adanya pemantauan dari Posyandu untuk anak-anak, pada tingkat kesadaran untuk hidup sehat terutama bagi kesehatan ibu-ibu hamil dan keikutsertaan masyarakat dalam Keluarga Berencana (KB). Namun perlu diedukasi lagi mengenai cara meningkatkan imun tubuh

bagi balita, anak-anak dan lansia yang rentan akan penyakit agar tidak mudah terjangkit penyakit.

- **Kondisi Kemiskinan**

Pemerintah untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia, salah satu Upaya yakni dengan memberikan bantuan yang telang dianggrakan oleh negara sebelumnya kepada keluarga yang kurang mampu (Darmi and Mujtahid, 2019), salah program yang saat ini sedang berjalan adalah PKH (Program Keluarga Harapan). Berdasarkan jumlah data yang diperoleh sebanyak 210 orang warga Desa Petisbenem menerima bantuan social berupa kepemilikan kartu PKH (Program Keluarga Harapan) dari pemerintah. Diketahui kurang lebih sebanyak 6.375% masyarakat masih tergolong warga yang kurang mampu.

- **Kondisi Infrastruktur Fasilitas Umum**

Pemerintah Desa Petisbenem memiliki sarana dan prasarana yang telah disiapkan untuk masyarakat diantaranyaa :

- Sarana Pendidikan: 5 TPA/TPQ (Taman Pembelajaran Al-Quran), 1 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 2 TK (Taman Kanak-Kanak)/ RA (Raudlatul Athfal) dan 3 SD (Sekolah Dasar)/ MI (Madrasah Ibtidaiyah).
- Sarana Kesehatan : Polindes dan Posyandu untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan kesehatan.
- Sarana Keagamaan: Masjid disetiap Dusun, Mushola disetiap dusun.
- Sarana Infrastruktur: Jalan Beraspal yang terhubung antar dusun dan desa, Lampu Penerangan Jalan dan Balai Desa yang digunakan untuk melakukan kegiatan.
- Sarana Olahraga: Gedung Olahraga.
- Sarana Kebersihan: Terdapat TPA (Tempat Pembuangan Sampah)

Tata Guna Lahan

Penatagunaan lahan sangat penting diperlukan karena menyangkut banyak kepentingan, seperti kepentingan individu masyarakat, kepentingan umum agar bermanfaat, seragam, serasi, dan seimbang (Kartikawati, 2019). Penggunaan lahan yang berada di Desa Petisbenem digunakan untuk:

- Penggunaan lahan digunakan untuk pemukiman warga desa.
- Penggunaan lahan terbesar adalah sebagai kegiatan perikanan dengan komoditas ikan bandeng, udang vaname, terdapat juga lele, mujair, dan lainnya.
- Penggunaan selanjutnya adalah kawasan makam desa.
- Kemudian digunakan untuk membangun fasilitas umum (sekolah, Gedung olahragaTPA/TPQ, TPA, masjid dan musholla)
- Pembangunan pasar desa, untuk meningkatkan ekonomi desa

- Membangun lapangan sepak bola, untuk memfasilitasi kegiatan olahraga
- Pembagunan kantor kepala desa dan Polindes

Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Petisbenem adalah sebanyak 3294 jiwa yang terdiri dari 1683 laki-laki dan 1611 perempuan sebagaimana tertera dalam Tabel 1.

Organisasi dan Kelembagaan

Organisasi dan kelembagaan yang ada di Desa Petisbenem mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan desa, karena dapat membantu meningkatkan kerja sama dan koordinasi antar stakeholder (Zusnita *et al.*, 2023). Adapaun organisasi kelembagaan yang ada di Desa Petisbenem terdiri atas:

- Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- LPDMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)
- Posyandu
- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- Karang Taruna
- Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)
- Remas (Remaja Masjid)
- Fatayat NU (Perkumpulan Ibu-ibu Tahlilan)
- Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)

HASIL IDENTIFIKASI DAN MASALAH PEMBANGUNAN DESA PETISBENEM

Gambaran Identifikasi Masalah

Desa Petisbenem, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik, memiliki beberapa permasalahan yang perlu dibenahi. Pertama, untuk mengakomodir pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, maka diperlukan peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan masyarakat desa. Salah satunya adalah perbaikan infrasruktur jalan penghubung antara Dusun Benem Utara dan Benem Selatan yang belum sepenuhnya rampung. Hal ini dapat mengganggu warga dalam beraktivitas.

Kedua, sampah sering berserakan di bahu jalan dan lingkungan sekitar karena hanya terdapat satu Tempat Pembuangan Sampah (TPA) di desa ini untuk tiga dusun yang ada. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tambahan TPA dan perbaikan dalam pengelolaan sampah**.** Selain itu, adanya sampah rumah tangga yang terbawa arus telah mencemari dan menggenangi kali, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pembuangan sampah rumah tangga, khususnya di lingkungan kali. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian, usaha mikro,kecil dan menengah di Desa Petisbenem belum mendapatkan dukungan yang memadai. Jika mendapat dukungan maka usaha-usaha tersebut dapat meningkatkan potensi ekonomi yang ada di desa tersebut, diperlukan juga dukungan berupa fasilitas dan program yang usaha dapat berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan pembangunan desa yang memperhatikan sumber daya yang ada di Desa Petisbenem. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi dan pembangunan desa dapat berjalan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Kapasitas Internal Dan Eksternal

Aspek	Kendala	Rekomendasi	Program	Tujuan	Kegiatan
Internal	Infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan yang rusak atau tidak terhubung	melanjutkan pembangunan jalan penghubung antara Dusun Benem Utara dan Benem	Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan dan	Mempermudah aksebilitas dan mobilitas masyarakat desa	Melakukan pembangunan dan perbaikan jalan sesuai dengan rencana yang

	dengan baik, dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi di desa.	Selatan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas penduduk serta memudahkan transportasi barang.	perbaikan infrastruktur desa seperti jalan penguhubung antar desa.		telah ditetapkan.
	Tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya tenaga kerja terampil dapat menghalangi pertumbuhan usaha dan pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang ada.	Memberikan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia	Pelatihan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia	Meningkatkan keterampilan. Penegetahuan dan kemandirian untuk mengelola potemsi desa yang ada	Memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kepada warga yang ingin mendirikan usaha mikro di desa.
	Terdapat rencana pembangunan desa, tetapi tidak ada kegiatan nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat.	Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap rencana pembangunan desa yang telah ada. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa untuk menentukan program yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.	Melakuakn identifikasi potensi desa untuk untuk menentukan program yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat	Meningkatkan kinerja dan efisiensi rencana pembangunan desa untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat desa secara substansial.	Melakukan musyawarah dengan orang-orang di desa untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Membuat tim kerja yang terdiri dari perwakilan dari masyarakat, pemerintah desa, dan instansi yang terkait untuk

					membuat program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
Eksternal	Program pembangunan desa masih bergantung pada sumber daya eksternal seperti hibah atau bantuan dari pihak luar, sehingga dapat menyebabkan perubahan atau penurunan dukungan dapat menyebabkan kesulitan untuk menjalankan program secara mandiri.	Mengembangkan potensi sumber daya lokal yang ada di desa dengan program pelatihan kewirausahaan untuk membantu desa agar terampil untuk membangun usaha mandiri.	Membuat pelatihan program kewirausahaan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau perangkat lainnya untuk membantu lembaga desa membuat keputusan yang lebih baik..	Menurunkan ketergantungan pada sumber daya luar, meningkatkan kemampuan desa untuk mengelola pembangunan secara mandiri, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal dan program yang berfokus pada peningkatan pendapatan desa.	Mengenali potensi lokal dan menilai kebutuhan pembangunan desa; membuat dan menerapkan program untuk mengembangkan potensi lokal; menawarkan masyarakat desa pelatihan dan pembinaan kewirausahaan untuk meningkatkan kapasitas mereka; dan merancang dan menerapkan program untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
	Belum mejalin kerjasama dengan pihak luar yang terkait dalam	Menjalin hunugan dengan pihak eksternal yang mampu	Melakukan kerjasama dan mengidentifikasi strategi	meningkatkan pendapatan BumDes melalui pemasaran	Menidentifikasi pihak luar terkait dengan pengelolaan

	memaksimalkan pengelolaan BumDes	membantu dalam memaksimalkan pengembangan dan pengelolaan BumDes	pengembangan Bumbes	yang efektif, pengembangan produk, dan pengembangan jaringan kerjasama eksternal.	bumdes, memberikan program pelatihan dan pendampingan kepada pengelola bumdes, dan membantu dalam pembuatan strategi pemasaran dan promosi yang efektif.

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Mengetahui Perencanaan Pembangunan Desa yang didasarkan pada potensi sumber daya yang ada di Desa Petisbenem, Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten GresikTahun 2023.
2. Mengetahui seberapa efektif perencanaan program kegiatan yang didasarkan pada Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) degan melihat potensi sumber daya di Desa Petisbenem, Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2023. Menurut Zusnita *et al.*, (2023) Musrenbangdes sendiri dilakukan untuk mengumpulkan aspirasi untuk membangun desa dari berbagai aspek, yang kemudian akan dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintahan (RKP) Desa.

Sasaran

1. Pemerintah Desa Petisbenem
2. Masyarakat Desa Petisbenem

Strategi dan Program Pembangunan Desa (Hasil PRA, SWOT, dan FGD)

Strategi dan program pembangunan di desa Petisbenem dapat dimulai dengan memperbaiki infrastruktur seperti jalan yang menjadi jalan penghubung antara Dusun Benem Utara dengan Dusun Benem Selatan. Perbaikan jalan tersebut dapat membantu aksesibiltas dari masyarakat kedua dusun dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diingnkan. Program pembangunan lainnya yakni membersihkan sampah yang ada di kali yang dekat dengan pemukiman warga, kemudian mensosialisasikan pelarangan membaung sampah di daerah aliran kali. Kemudian membelikan tambahan container sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), agar sampah yang ada di TPA tidak berserakan bahkan hingga ke tepi jalan Desa. Selain itu pendampingan umtuk usha kecil, mikro dan menegah yang ada di di

Desa Petisbenem perlu didukung agar dapat lebih maju agar dapat membuka lowongan kerja untuk warga desa. Srtategi dan pembangunan desa yang ada diatas dapat dilakukan dengan mengalokasikan Sebagian anggaran APBN dana desa, yang mana tujuan pemberian dana tersebut dimaksudkan untuk mrndukung dan memberi dukungan pada implementasi pembangunan dan pemberdayaan Desa (Farida, Wanialisa and Wahyuni, 2021). Dana Desa dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan, serta komitmen Pemerintah untuk memperkuat otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Ini juga merupakan bukti pelaksanaan Nawacita, khususnya cita ketiga, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat pembangunan daerah dan desa dalam kerangka NKRI (Sialagan, Ismail and Afif, 2020).

Hasil, *Output* Kegiatan dan Indikator Pengukuran

No	Bentuk Kegiatan	*Output* Kegiatan	Indikator Pengukuran
1.	Perbaikan jalan penghubung antar dusun Benem Utara dan Benem Selatan rampung	Mobilitas dan aktifitas masyarakat yang melewat jalan penghubung tida terganggu dan membuat nyaman pengguna jalan	Tidak ada keluhan dan tidak ada jalan yang rusak di sekitar jalan penghubung antar dusun
2.	Penambahan jumlah container penampung sampah di TPA Desa Petisbenem	Tidak adanya sampah yang berserakan disekitar daerah TPA	Jumlah container penampung sampah tambahan yang sudah terpasang di TPA, kapasitas TPA desa Petisbenem yang lebih besar, dan tingkat kepatuhan masyarakat untuk membuang sampah di TPA
3.	Mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang di buang ke kali oleh masyarakat	Daerah sekitar kali terlihat bersih dan tidak bau	Jumlah sampah rumah tangga yang berhasil dikurangi atau sama sekali tidak dibuang ke kali dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah ke kali.
4.	Memberikan pelatihan kewirausahaan untuk industry rumah tangga	Peserta pelatihan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan pada saat pelahtihan	75% pelaku usaha rumaahan yang ada di Desa Petisbenem berpartisipasi dalam pelatihan kewirausahaan serta

			berpartisipasi aktif, kehadiran peserta dalam pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep kewirausahaan setelah pelatihan. Tingkat keberlanjutan industri rumah tangga setelah pelatihan dan peningkatan pendapatan atau penjualan industri rumah tangga yang terlibat dalam program pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas mengenai srategi pembangunan desa melalui pengoptimalan sumberdaya yang dimiliki Desa Petisbenem dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan infrastruktur jalan penghubung antar dusun, serta penambahan fasilitas umum berupa container di TPA dan perlu mendukung usaha skala rumahan untuk membantu dalam perekonomian desa serta perlu menyediakan tampat sampah tambahan agar masyarakat disekitar kali tidak membuang sampah sembarangan.

Rekomendasi

Perlu adanya peningkatan dan perbaikan sarana prasarana yang ada di Desa Petisbenem dengan memanfaatkna APBN Desa sebaik mungkin, selain perlu adanya aturan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam kegiatan desa agar antar pemerintah desa dan masyarakat menjadi satu kesatuan dalam membangun dan memajukan Desa Petisbenem.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G.G., Hermawan, Y. and Karlina, A.L. (2019) 'Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut', *Jurnal Pembangunan Kebijakan Publik*, 10(02), pp. 1–8.

Ariadi, A. (2019) 'Perencanaan Pembangunan Desa', *Mereja Journal*, 2(2), pp. 135–147.

Basuki, U. (2020) 'Merunut Konstitusionalisme Hak Atas Pelayanan Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia', *Caraka Justitia*, 1(2), pp. 21–41.

Darmi, T. and Mujtahid, I.M. (2019) 'Peningkatan Kapasitas Kebijakan Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan', *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 3(2), pp. 547–566.

Endah, K. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa', *Jurnal Moderat*, 6(1), pp. 135–143.

Farida, F., Wanialisa, M. and Wahyuni, N. (2021) 'Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri', *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(74), pp. 65–73.

Fitrianti, A.A., Romadhan, A.A. and Salahudin (2022) 'Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Kajian Pustaka Terstruktur', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), pp. 47–64. Available at: https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.47-64.

Gultom, A.W. (2020) 'Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu', *PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), pp. 36–46.

Jismin, J., Nurdin, N. and Rustina, R. (2022) 'Analisis Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Administrasi UIN Datokarama Palu', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE*, 1(2), pp. 20–29.

Kartikawati, D.R. (2019) 'Mengaplikasikan kebijakan penatagunaan tanah melalui perdes untuk mewujudkan visi kemandirian desa', *Binamulia Hukum*, 8(1), pp. 1–17.

Kholik, S. (2020) 'Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah', *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(1), pp. 56–70.

Kurniawan, C. (2020) *Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Berdasarkan Kondisi dan Potensi Wilayah Desa Plampang, Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2018.*

Muttalib, A. and Mashur (2019) 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (KLU)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), pp. 84–91.

Nain, U. (2019) *Pembangunan Desa dalam Perspektif Sosiohistoris*.

Nurlita, S. (2023) ‘Efektivitas Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Visi Misi Kepala Desa Di Desa Jaya Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi’, *Juhan Perak*, 04(01), pp. 1167–1186.

Rohiani, A. (2021) ‘Perencanaan Penataan Ruang Desa Berbasis Potensi Desa sebagai Kendali Pembangunan Desa yang Terarah dan Berkelanjutan’, *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 5(1), pp. 15–27.

Sialagan, M.F., Ismail and Afif, Z. (2020) ‘Analisis Hukum Tentang Penataan Desa Sebagai Wujud Efektivitas Penyelengaraan Pemerintah Desa Dilihat Dari Undang-Undang Desa’, *Jurnal Pionir*, 6(1), pp. 25–30.

Wardah, Z., Mansur, M. and Syahri, M. (2019) ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Waligoro (Studi Pada Desa Petisbenem Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik)’, *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), pp. 77–82.

Zusnita, W.O. *et al.* (2023) ‘Aspek Kelembagaan Dan Organisasi Dalam Pengembangan Umkm Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung’, *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(1), pp. 50–53.